



## Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Minangkabau dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif

### INFO PENULIS

Ridho Hidayat  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
1225020159@student.uinsgd.ac.id

Rohanda  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Rohanda@uinsgd.ac.id

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Hidayat, R., & Rohanda. (2024). Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Minangkabau dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1416-1423.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas perbedaan yang mendalam antara fonem vokal dan konsonan Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik kontrastif untuk membandingkan sistem fonem vokal dan konsonan Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau. Bahasa Sunda yang dapat ditemukan dalam penelitian ini, mempunyai tujuh fonem vokal. Sementara Bahasa Minangkabau memiliki lima fonem vokal. Kemudian Bahasa Sunda memiliki 18 fonem konsonan, juga Bahasa Minangkabau memiliki 18 fonem konsonan.

**Kata Kunci:** Fonem vokal dan konsonan, fonem bahasa sunda dan bahasa minangkabau, linguistik kontrastif.

### **Abstract**

The differences between the vowel and consonant phonemes of Sundanese and Minangkabau languages are extensively discussed in this study. A qualitative descriptive method with a contrastive linguistic approach is utilized in this research to compare the vowel and consonant phoneme systems of Sundanese and Minangkabau languages. This study reveals that Sundanese has seven vowel phonemes, whereas Minangkabau has five vowel phonemes. Furthermore, it is observed that Sundanese has 18 consonant phonemes, and similarly, Minangkabau also has 18 consonant phonemes.

**Keywords:** phoneme vocal and consonant, phoneme Sundanese and Minangkabau language, contrastive linguistic

## A. Pendahuluan

Menganalisis juga memahami perbedaan fonem dalam Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau. Pada mulanya Bahasa Sunda ialah bahasa yang digunakan oleh orang Sunda untuk berkomunikasi untuk berbagai keperluan. Pada mulanya prasasti yang dapat dijumpai di Kawali, Ciamis, Jawa Barat, diukir diatas sebuah batu alam menggunakan aksara Sunda (Kuno) menunjukkan bahwa bahasa suda itu telah digunakan oleh masyarakat pada zaman itu sejak abad ke-14. Prasasti dengan keterangan seperti ini diperkirakan banyak kejadian selama pemerintahan Prabu Niskala Wastukencana dari tahun 1397 hingga 1475. (Suherman et al., 2012). Lalu Secara historis, bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang berasal dari bentuk protobahasanya. Menurut (Rahmi & Wahyuni, 2023, hlm. 514) Bahasa Minangkabau merupakan turunan dari Proto Melayic. Bahasa Minang dan Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang masih digunakan mayoritas oleh penduduknya apalagi kedua bahasa ini punya skala penutur yang relatif besar jika dikomparasikan dengan bahasa daerah lain di wilayah timur Indonesia. Karena itu kedua bahasa ini merupakan bahasa yang selalu berubah dan dapat berubah bisa dalam segi fonetik dan gramatikal. (Ahmadi et al., 2015).

Berdasarkan pembahasan diatas penulis ingin memahami perbedaan fonem antara Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau. Bahwa fonem merupakan unsur pembentuk sebuah bunyi di dalam bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengidentifikasi dan membedakan aspek linguistik yang merupakan ciri khas masing-masing bahasa yang ada. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan lebih luas tentang struktur fonologis serta mencari dan mendalami makna secara mendalam tentang keberagaman linguistik yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini akan dibahas perbedaan fonem antara Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau. Lalu salah satu dari cabang linguistik yang mempelajari urutan bunyi dalam suatu bahasa yaitu fonologi. Yang dimana terbagi dua objek utama fonetik dan fonemik. fonetik membahas bunyi-bunyi yang dapat diproduksi atau dihasilkan oleh alat ucap manusia juga bagaimana proses terbentuknya bunyi tersebut, sementara fonemik mempelajari bunyi-bunyi yang berperan dalam membedakan makna dalam suatu bahasa. Dari pembahasan tersebut yang ingin dikaji didalam penelitian ini adalah bagaimana persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau dengan menggunakan analisis linguistik kontrastif. Adapun tujuannya untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya. Jika fonetik lebih berkaitan dengan beragam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap dan proses pembentukannya, fonemik lebih berfokus pada bu

## B. Metodologi

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik kontrastif untuk membandingkan sistem fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Minangkabau dan Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan perbedaan serta persamaan fonem vokal dan konsonan antara kedua bahasa tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut:

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kontrastif, di mana sistem fonem bahasa Minangkabau dan Sunda dianalisis dan dibandingkan secara langsung. Pendekatan linguistik kontrastif digunakan untuk mengidentifikasi area persamaan dan perbedaan dalam tataran fonologis antara kedua bahasa, dengan fokus pada vokal dan konsonan. Menurut Lado (1957), pendekatan kontrastif sangat bermanfaat dalam membandingkan dua sistem bahasa yang berbeda, terutama untuk menemukan area yang berpotensi menimbulkan kesulitan bagi penutur bilingual atau pelajar bahasa. Kajian ini akan membantu dalam memahami bagaimana kedua bahasa tersebut memiliki struktur fonologis yang berbeda, serta relevansi hasilnya dalam konteks pembelajaran bahasa.

Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penutur asli bahasa Minangkabau dan Sunda, melalui perekaman suara untuk menganalisis sistem fonem vokal dan konsonan secara langsung. Pengambilan data akan dilakukan di dua wilayah utama, yaitu Sumatera Barat (untuk bahasa Minangkabau) dan Jawa Barat (untuk bahasa Sunda). Data sekunder diperoleh dari referensi linguistik, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas fonologi bahasa Minangkabau dan Sunda. Referensi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis serta perbandingan data. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Wawancara dan Perekaman: Dilakukan terhadap penutur asli kedua bahasa yang

dipilih secara purposive (berdasarkan kriteria kelancaran dan keterlibatan mereka dalam penggunaan bahasa sehari-hari). Perekaman akan dilakukan untuk mendapatkan data tuturan alami yang digunakan dalam analisis fonologis. Studi Pustaka: Mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan, termasuk hasil penelitian fonologi sebelumnya, kamus, dan deskripsi tata bahasa dari kedua bahasa.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap: Identifikasi Fonem: Pada tahap awal, data perekaman akan dianalisis untuk mengidentifikasi fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Minangkabau dan Sunda. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan fonemik, di mana fonem-fonem dalam setiap bahasa diidentifikasi berdasarkan distribusi, oposisi, dan posisi dalam kata. Perbandingan: Setelah masing-masing fonem dari bahasa Minangkabau dan Sunda diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan secara kontrastif. Perbandingan ini meliputi:

-Fonem Vokal: Membandingkan sistem vokal bahasa Minangkabau dan Sunda, termasuk jumlah dan jenis vokal (monoftong, diftong) dalam kedua bahasa.

-Fonem Konsonan: Membandingkan sistem konsonan, termasuk tempat dan cara artikulasi, serta apakah terdapat fonem yang unik atau tidak ada dalam salah satu bahasa.

Deskripsi Perbedaan dan Persamaan: Berdasarkan hasil perbandingan, dilakukan deskripsi rinci mengenai perbedaan dan persamaan fonem vokal dan konsonan dalam kedua bahasa. Setiap perbedaan atau persamaan akan dijelaskan secara fonologis dengan mempertimbangkan distribusi fonem dalam kedua bahasa.

Validasi Data Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan metode triangulasi, di mana hasil analisis fonem dari data primer akan dibandingkan dengan data sekunder (misalnya deskripsi dari referensi pustaka). Selain itu, cross-check juga dilakukan dengan beberapa penutur asli lainnya untuk menghindari bias individu.

Penyajian Hasil Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi sistem fonem vokal dan konsonan masing-masing bahasa, serta tabel atau diagram untuk memudahkan perbandingan. Setiap kategori fonem akan dibahas secara mendetail, meliputi deskripsi akustik dan artikulatoris, serta relevansinya dalam perbedaan antar bahasa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Linguistik di Indonesia mencakup unsur serapan dari bahasa asing. Kata ini dianggap sebagai kata serapan karena istilah linguistik yang kita kenal sekarang berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa Latin ada kata *lingua* yang berarti bahasa. Namun perolehan istilah kebahasaan pada bahasa Indonesia tidak berasal langsung dari bahasa Latin.

Fonologi adalah sebuah kajian dari cabang ilmu linguistik yang menjelaskan proses bunyi didalam sebuah bahasa. Dalam Fonologi terdapat fonem-fonem yang dianalisis berdasarkan perbedaan bunyi-bunyi yang bisa merubah makna sebuah kata. Analisis Kajian Teoritis yang digunakan dalam fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau menggunakan perbedaan bunyi yang diartikan serta bagaimana perbedaan ini mempengaruhi makna pemahaman dan artikulasi di dalam kedua bahasa ini.

Bunyi vokal dihasilkan dengan mengeluarkan udara dari paru-paru tanpa halangan. Rephrase Jenis vokal atau perbedaan antara vokal yang satu dengan vokal lainnya ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu gerak maju mundur lidah, gerak naik turun lidah, dan letak bibir.

Bunyi konsonan, aliran udara dari paru-paru di rongga mulut tersumbat oleh artikulasi. Rephrase Klasifikasi, jenis atau lainnya berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah

1. titik artikulasi,
2. metode obstruksi, dan
3. apakah pita suara bergetar.

Dalam Bahasa Sunda terdapat tujuh fonem vokal dan 18 fonem konsonan meliputi fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /é/, /eu/. Kemudian 18 fonem konsonan yang meliputi /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/.

Lalu Bahasa Minangkabau yang memiliki lima fonem vokal yaitu /i/, /e/, /a/, /u/, /o/, serta 18 fonem konsonan meliputi /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /l/, /r/, /n/, /h/, /k/, /g/, /ŋ/, /c/, /j/, /y/, /s/, /z/, dan /w/.

Bahasa daerah di Indonesia punya peranan penting dalam perkembangan Bahasa Indonesia. Sebelum mengenal Bahasa Indonesia kebanyakan orang-orang daerah yang mereka tinggali menggunakan bahasa khas daerah mereka untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa daerah bukan merupakan formalitas yang menjadi sumber identitas, tetapi beberapa masyarakat yang menganggap itu merupakan sebagai warisan budaya dari turun-temurun juga sangat berharga di daerah mereka. Kemudian istilah dalam perkembangannya fonetik merupakan fonem, fonetik, fonemik, dan fonologi.

Analisis Kontrastif merupakan sebuah proses atau kegiatan yang mencoba untuk menganalisis lalu membandingkan struktur bahasa sumber dengan bahasa sasaran atau bisa juga untuk menganalisis perbedaan yang terdapat diantara dua bahasa yang menjadi objek pembahasan.

Dalam beberapa istilah fonetik menurut perkembangannya adalah fonem, fonetik, fonemik, dan fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji atau menganalisis bunyi dari bagian bahasa. Fonologi berasal dari gabungan kata fon (yang berarti bunyi) dan logi (yang berarti ilmu).

Lalu ada istilah lain yang menjelaskan kaitannya dengan fonologi yaitu fonem, vokal, dan konsonan. Fonetik dan fonemik merupakan bagian dari fonologi.

Pada masyarakat penggunaan dua bahasa terletak pada proses pembentukan bahasa yang dipakai untuk berinteraksi. Kemudian fonem dalam Bahasa Sunda memiliki tujuh fonem vokal sedangkan dalam Bahasa Minangkabau hanya memiliki lima fonem vokal saja. Lalu Bahasa Sunda & Bahasa Minangkabau ternyata memiliki 18 fonem konsonan.

Beberapa jumlah kosakata Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau yang hampir mirip dari segi bunyinya.

No	Kosakata	Bahasa Sunda	Bahasa Minang
1	ayam	(hayam)	(ayam)
2	bersih	(bersih)	(barasiah)
3	busur	(busur)	(busua)
4	besi	(besi)	(basi)
5	bodoh	(bodo)	(onok)
6	buka	(buka)	(bukak)
7	cepat	(tereh)	(capek)
8	cabai	(cengek)	(lado)
9	delapan	(dalapan)	(dalapan)
10	di luar	(di luar)	(di lua)
11	gantung	(gantung)	(gantuang)
12	hiyu	(hiyu)	(iyu)
13	ingat	(ingeut)	(ingek)
14	jagung	(jagong)	(jaguang)
15	kasar	(kasar)	(kasa)
16	kapak	(kampak)	(kapak)
17	lepas	(lopas)	(lapeh)
18	lalat	(laleur)	(langau)
19	layar	(layar)	(laia)
20	lepas	(lopas)	(lapeh)
21	lupa	(poho)	(lupo)
22	mabuk	(mabok)	(mabuak)
23	naik	(naek)	(naiak)
24	nyamuk	(reungit)	(rangik)
25	pahit	(pait)	(pahit)
26	pintar	(pinter)	(pandai)
27	ratus	(ratus)	(ratuih)
28	ribu	(rebu)	(ribu)
29	sayur	(sayur)	(sayua)
30	semuanya	(sadayana)	(sadonyo)
31	tanduk	(tanuk)	(tanduak)
32	terima	(tarima)	(tarimo)
33	gurita	(gurita)	(gurito)
34	tuli	(torek)	(pakak)
35	ubi	(huwi)	(ubi)

Hasil analisis menunjukkan terdapat tiga puluh lima kosakata yang mempunyai kesamaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau baik dari kesamaan fonem vokal maupun konsonannya.

Analisis jumlah bentuk kosakata Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau berdasarkan kemiripan kata (Leksikon)

No	Kosakata	Bahasa Sunda	Bahasa Minang
1	ayam	(hayam)	(ayam)
2	bersih	(bersih)	(barasiah)
3	busur	(busur)	(busua)
4	besi	(besi)	(basi)
5	buka	(buka)	(bukak)
6	delapan	(dalapan)	(dalapan)
7	di luar	(di luar)	(di lua)
8	gantung	(gantung)	(gantuang)
9	hiyu	(hiyu)	(iyu)
10	ingat	(ingeut)	(ingek)
11	jagung	(jagong)	(jaguang)
12	kasar	(kasar)	(kasa)
13	kapak	(kampak)	(kapak)
14	lalat	(laleur)	(langau)
15	lupa	(poho)	(lupo)
16	mabuk	(mabok)	(mabuak)
17	naik	(naek)	(naiak)
18	pahit	(pait)	(pahit)
19	ratus	(ratus)	(ratuih)
20	ribu	(rebu)	(ribu)
21	sayur	(sayur)	(sayua)
22	semuanya	(sadayana)	(sadonyo)
23	tanduk	(tanuk)	(tanduak)
24	terima	(tarima)	(tarimo)
25	gurita	(gurita)	(gurito)

Jadi hasil analisis menunjukkan bahwa antara Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau terdapat 25 yang mempunyai kemiripan dari leksikon

Kemudian perbedaan segi fonemik Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau baik dari fonem vokal maupun fonem konsonannya

Namun terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan yaitu ada beberapa huruf yang tidak termasuk dalam fonem vokal ataupun konsonan di dalam Bahasa Sunda juga Bahasa Minangkabau seperti /é/&/eu/ ini ada dalam fonem vokal Bahasa Sunda namun tidak terdapat dalam Bahasa Minangkabau. Kemudian dari beberapa sumber menjelaskan bahwasannya Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau memiliki banyak diftong.

Tapi dibalik kesamaannya terdapat perbedaan seperti /ŋ/ dalam Bahasa Minangkabau tapi tidak ada dalam padanan Bahasa Sunda juga /eu/& /é/ ada dalam padanan Bahasa Sunda namun tidak ada dalam padanan Bahasa Minangkabau. Lalu penggunaan gabungan konsonan akan mempengaruhi dialek penggunaan baik Bahasa Sunda ataupun Bahasa Minangkabau. Kemudian Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau memiliki keberagaman diftong. Namun diantara keberagaman diftong ada yang tidak dimiliki diantara kedua bahasa ini seperti Fonem vokal /é/, dan /eu/ ada dalam padanan Bahasa Sunda namun tidak padanan Bahasa Minangkabau. Juga gabungan kombinasi konsonan yang bisa mempengaruhi dialek penggunaan masing-masing bahasa.

#### 1. Vokal

Bahasa Sunda memiliki fonem vokal /é/, dan /eu/ namun tidak dimiliki oleh Bahasa Minangkabau

#### 2. Konsonan

Perbedaan Alofoni Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau memiliki variasi yang mempengaruhi segi pengucapannya

#### 3. Pola Bunyi Unik

Terdapat pola bunyi yang mempunyai ciri khas masing-masing pada tiap bahasanya.

#### 4. Fonem Tidak Standar

Pasti terdapat adanya fonem atau macam-macam bunyi yang bukan kaidahnya secara resmi terutama dalam dialek kedua bahasa tersebut

#### 5. Tanda Baca Fonemik

Bahasa Sunda yang memungkinkan menggunakan tanda baca yang berbeda untuk merepresentasikan bunyi yang ada dalam Bahasa Sunda

#### 6. Intonasi dan Aksentuasi

Pastinya perbedaan dalam intonasi maupun aksentuasi dalam Bahasa Sunda dengan Bahasa Minangkabau pastinya mempengaruhi keluarnya kata-kata yang diucapkan

## 7. Kata Serapan dan Adaptasi

Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau mempunyai fonem yang pastinya mengalami perubahan ketika mengadaptasi kata-kata dari suatu bahasa tertentu

## 8. Perubahan Fonemik Historis

Ketika dikaji lagi bahwa perubahan fonemik historis dapat memberikan ilmu atau wawasan baru terkait evolusi bunyi dari kedua bahasa tersebut.

**Fonem-Fonem Bahasa Sunda Dalam Huruf Vokal**

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
a	aya	badag	kuda
i	itung	ping	utami
u	ulah	nunda	batu
e	enya	seseg	bade
o	omong	sok	poho
é	éra	méré	togé
eu	euren	meureun	bieu

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwasannya didapat tujuh fonem vokal Bahasa Sunda, yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /é/, /o/, dan /eu/. Terdapat sedikit perbedaan yaitu pengucapan fonem huruf /e/ & /é/ berbeda dari segi bunyi dan pengucapannya.

**Fonem Konsonan**

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
b	bau	ubat	olab
c	cai	acan	-
d	dadas	dandan	buled
g	gedog	oge	oyag
h	hampura	bohong	aduh
j	jol	kahiji	-
k	kawas	siki	rek
l	leuleus	alit	baal
m	murag	sami	-
n	neang	wangsul	naon
ny	nyatu	monyong	-
ng	ngala	tangkal	beuteung
p	panangan	hipu	asup
r	rea	urang	cengir
s	sanajan	asin	awis
t	tunduh	antosan	kait
y	yaksa	hayu	-
w	wartos	wawangsalan	-

Kemudian untuk fonem konsonan Bahasa Sunda terdapat 18 meliputi /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /p/, /r/, /s/, /y/. Namun, akibat pengaruh bahasa asing, terdapat adanya konsonan /f/, /v/, dan /z/.

**Fonem-Fonem Bahasa Minangkabau Dalam Huruf Vokal**

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
a	adaik	lalok	amba
i	iduik	kalikih	kaki
u	ula	susu	baru
e	embe	ale	sate
o	oto	soto	kapalo

Menurut hasil penelusuran yang didapat bahwa fonem vokal Bahasa Minangkabau ada lima fonem vokal, yaitu fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/

**Fonem Konsonan**

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
p	pacah	bapacik	-
b	babae	tabaco	rabab
d	den	duduak	-
m	malala	mambaco	maminum
t	tabang	bateh	-
l	lamak	kali	-

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
r	rabo	barambah	-
n	namo	induak	ituang
h	harato	-	runtuah
k	kaba	takabek	mangabuik
g	gunuang	pungguang	-
ŋ	daŋau	-	dagiang
c	cadiak	mancaliak	-
j	jaek	panjajok	-
y	yuang	iyo	-
s	sadonyo	basandang	saleso
w	wakatu	suwo	-
z	zakaik	bazikia	-

Kemudian untuk fonem konsonan di dalam Bahasa Minangkabau terdapat 18 fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /r/, /l/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /w/, /y/, dan /z/.

#### D. Kesimpulan

Perbedaan-perbedaan fonem vokal antara Bahasa Sunda dan Bahasa Minangkabau dengan terdapat perbedaan yang tidak terlalu mencolok yaitu ada beberapa huruf yang tidak termasuk dalam fonem vokal ataupun konsonan di dalam Bahasa Sunda juga Bahasa Minangkabau seperti /é/&/eu/ ini ada dalam fonem vokal Bahasa Sunda namun tidak terdapat dalam Bahasa Minangkabau. Kemudian seperti /ŋ/ dalam Bahasa Minangkabau tapi tidak ada dalam padanan Bahasa Sunda. Bahasa Sunda yang memiliki 18 fonem konsonan yang meliputi /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Sedangkan Bahasa Minangkabau yang punya 18 fonem konsonan /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /l/, /r/, /n/, /h/, /k/, /g/, /ŋ/, /c/, /j/, /y/, /s/, /z/, dan /w/. Dalam kedua bahasa tersebut sama-sama tidak memiliki fonem /f/, /v/, dan /x/, meskipun begitu fonem-fonem ini masih terdapat dalam Bahasa Indonesia.

#### E. Referensi

- Ahmadi, Y., Stkip, F., & Bandung, S. (n.d.). *Hubungan Kekekabatan Bahasa Minang Dan Bahasa Sunda: Kajian Linguistik Bandingan Historis*.
- Faznur, L. S., & Nurhamidah, D. (n.d.). *KOMPARASI FONEM BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA DALAM BUKU TEKS*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Kharisma, N., Nadra, N., & Reniwati, R. (2021). Fonologi Bahasa Minangkabau Isolek Sikukur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 425-440. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.280>
- Lestari, A., Pendidikan, P., Dan, B., Indonesia, S., Pendidikan Bahasa, F., & Penulis, K. (2023). *Analisis Perbandingan Fonem Bahasa Sunda Dan sBahasa Indonesia Aprillya Nurizki Hana Ghina Hanifah*. 1(6), 62-71. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i6>
- Pelatihan, M., Guru, S., Lokal, M., Sudaryat, Y., & Hum, M. (2008). *KEBAHASAAN SUNDA*.
- Sumidita, E. (n.d.). *FONOLOGI BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN PADANG LAWEH KABUPATEN SIJUNJUNG*.
- Zakiah, S. N., Machdalena, S., & Fachrullah, T. A. (2020). Korespondensi Fonemis Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa. *IdeBahasa*, 2(2), 121-132.
- Syahwardi, S. F., Zahra, F. R., Amaliyah, A. A., & Muhyidin, A. A. (2023). Bahasa Jawa Serang dan Bahasa Sunda Pandeglang: Satu Tinjauan Perbandingan Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 123-136.
- Sulistiyarini, S., & Hendrokomoro, H. (2023). Hubungan Kekekabatan Bahasa Jawa, Sunda, dan Makassar: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 187-202.
- Rusmali, M., Usman, A. H., Nikelas, S., Husin, N., & Busri, B. (1985). *Kamus Minangkabau-Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suherman, A. (2012). Perubahan fonologis kata-kata serapan bahasa Sunda dari bahasa Arab: Studi kasus pada masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. *Sosiohumanika*, 5(1).
- Amri, U. (2022). Variasi Fonologis Fonem Vokal Bahasa Minangkabau Isolek Nagari Pariangan. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 4(1), 89-107.

- Dika, P., Rohanda, R., Fauziah, I., & Halim, M. A. (2023). Persamaan Bahasa minang dan kerinci dari segi fonetik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8270-8281.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Masfufah, N. (2018). Analisis Kontrastif Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Benuaq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 13(2), 108-119.
- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 53-66.
- Nur, T. (2016). Analisis kontrastif dalam studi bahasa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64-74.
- Sitanggang, D. S., Yundiafi, S. Z., & Tasai, S. A. Kongres Bahasa Indonesia V.
- Damayanti, W. (2019). Nilai Budaya dalam Peribahasa Minangkabau Berdasarkan Makna Merantau: Kajian Etnolinguistik. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Arnawa, N. (2008). Wawasan linguistik dan pengajaran bahasa.
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik umum*. uwais inspirasi indonesia.
- Putradi, A.W. (2016). Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi.